

PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS FITRAH PADA ANAK USIA DINI

Nadia Futhira^{*1}, Raden Rachmy Diana², Munawwarah³, Fitri Junianti⁴, Afifah Nabila Sari⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga^(1,2,4,5)

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry³

*Email: nadiafuthira@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan berbasis fitrah menawarkan paradigma yang menekankan potensi alami anak sebagai titik tolak dalam proses pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana karakter anak usia dini dapat dibentuk melalui pendekatan berbasis fitrah serta merumuskan model pendidikan yang kontekstual dan aplikatif. Melalui metode *Systematic Literature Review* dengan panduan PRISMA, sebanyak 15 artikel yang relevan dianalisis secara mendalam. Hasil studi menunjukkan bahwa konsep fitrah dalam Islam memandang anak sebagai individu yang memiliki potensi dasar berupa kecenderungan alami kepada kebaikan, tauhid, dan akhlak mulia. Strategi pembentukan karakter berbasis fitrah diterapkan melalui pembiasaan nilai Islami, keteladanan, pembelajaran tematik, serta kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak. Peran kolaboratif antara orang tua dan guru menjadi kunci dalam mengarahkan dan menjaga perkembangan fitrah anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi konsep fitrah dalam kurikulum PAUD tidak hanya membentuk anak yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Model pendidikan karakter berbasis fitrah yang disarankan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam suasana belajar yang holistik dan kontekstual.

Kata kunci: Karakter, Fitrah, Anak Usia Dini

Abstract

Character education in early childhood is an important foundation in forming a complete and noble personality. In the context of Islamic education, the fitrah-based approach offers a paradigm that emphasizes the natural potential of children as a starting point in the process of character formation. This study aims to examine how the character of early childhood can be formed through a fitrah-based approach and to formulate a contextual and applicable educational model. Using the Systematic Literature Review method guided by PRISMA, 15 relevant articles were analyzed in depth. The results show that the

concept of fitrah in Islam views children as individuals with innate tendencies toward goodness, monotheism, and noble character. Character-building strategies based on fitrah are applied through habituation of Islamic values, role modeling, thematic learning, and child-centered joyful activities. Collaborative roles between parents and teachers are crucial in directing and nurturing the development of children's fitrah. The study concludes that integrating the fitrah concept into early childhood education curricula fosters children who are not only intellectually intelligent but also spiritually and emotionally mature. The proposed character education model emphasizes a balance between cognitive, affective, and spiritual aspects within a holistic and contextual learning environment.

Keyword: Character, Nature, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi penerus (Savira, 2024). Pada masa ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat peka, sehingga segala bentuk stimulasi dan pendidikan yang diberikan akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter mereka di masa depan (Abbas, 2024). Masa keemasan di PAUD adalah fondasi penting pembentukan karakter dan moralitas. Di usia peka ini, stimulasi signifikan memengaruhi perkembangan nilai anak. Melalui interaksi dan kegiatan, mereka belajar benar-salah, empati, dan menghargai. Pendidikan karakter sejak dini menjadi bekal kokoh untuk masa depan mereka. Lingkungan PAUD yang positif dan pendidik teladan berperan krusial menanamkan nilai etika.

Sebagai landasan lebih lanjut dalam pembentukan karakter di PAUD, konsep fitrah menawarkan perspektif penting. Konsep fitrah dalam pendidikan anak usia dini menekankan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi bawaan berupa kecenderungan kepada kebaikan, kejujuran, empati, dan nilai-nilai moral lainnya yang perlu dikembangkan secara optimal melalui lingkungan pendidikan yang mendukung (Satriyadi et al., 2022). Oleh karena itu, tugas utama pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi tumbuhnya potensi fitrah tersebut melalui pendekatan yang holistik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Arfan & Yasin, 2024).

Fitrah ilahiah yang dimiliki setiap anak diibaratkan sebagai fondasi utama dalam membangun kepribadian yang baik. Fitrah ini berupa ruh yang secara naluriah mengenal Allah

sebagai Sang Pencipta, tunduk kepada-Nya, dan cenderung pada perilaku baik. Namun, lingkungan, terutama orang tua dan pendidik, sangat menentukan bagaimana fitrah tersebut berkembang. Jika lingkungan mendukung, maka karakter baik yang telah ada secara alami dalam diri anak akan semakin kuat (Satriyadi et al., 2022). Potensi bawaan berupa fitrah ilahiah dalam diri setiap anak dapat dianalogikan sebagai landasan paling mendasar untuk membentuk karakter yang positif. Fitrah ini mencakup aspek rohani di mana secara instingtif anak memiliki pengenalan terhadap Allah sebagai Sang Khalik, merasa patuh kepada-Nya, dan memiliki kecenderungan alami terhadap perbuatan yang terpuji (Langgulung, 1980). Akan tetapi, peran lingkungan, terutama figur orang tua dan para pendidik, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan fitrah ini. Apabila lingkungan di sekitar anak memberikan dukungan yang positif dan konstruktif, maka kecenderungan baik yang sudah tertanam secara alamiah dalam diri anak akan tumbuh dan menguat secara signifikan.

Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini juga ditegaskan oleh para tokoh pendidikan Islam, seperti Ibnu Sina, yang menekankan bahwa kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak. Pada usia dini, penanaman nilai-nilai dasar seperti ketauhidan, kesabaran, keadilan, dan kesetaraan sangat penting untuk membentuk pondasi karakter yang kuat (Zulfa et al., 2024). Nilai-nilai ini dapat ditransfer melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Pembentukan karakter anak usia dini berbasis fitrah juga didukung oleh teori-teori Islam yang menegaskan bahwa keimanan kepada Allah, pengakuan ketuhanan, dan kecenderungan kepada kebaikan sudah tertanam secara naluri dalam diri anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus dimulai sejak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari (Nersehan et al., 2022). Penerapan pendidikan karakter berbasis fitrah di lembaga PAUD dapat dilakukan melalui pembelajaran yang holistik, tematik, dan berpusat pada anak. Karakter yang dibangun meliputi iman dan takwa, kepedulian, empati, kecerdasan, kesabaran, kreativitas, keberanian, kepatuhan, dan disiplin (Asyruni Multahada, 2020). Evaluasi rutin terhadap

perkembangan karakter anak dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anak berkembang sesuai dengan fitrah dan potensi uniknya.

Selain itu, pembelajaran berbasis fitrah juga menekankan pentingnya mengenalkan Allah kepada anak sejak dini. Melalui metode yang menyenangkan seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita, anak diajak untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya dan meneladani sifat-sifat-Nya. Pendekatan ini tidak hanya berdampak positif terhadap perkembangan spiritual anak, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan membentuk akhlak mulia (Ijudin et al., 2024). Pembelajaran berbasis fitrah menekankan pentingnya mengenalkan Allah sejak dini melalui cara yang menyenangkan seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita. Anak diajak mengenal Allah lewat ciptaan-Nya dan meneladani sifat-sifat-Nya, seperti kasih sayang dan kejujuran (Mizani et al., 2022). Pendekatan ini menumbuhkan cinta kepada Allah serta membentuk akhlak mulia secara alami sesuai tahap perkembangan anak.

Integrasi antara konsep fitrah dalam pembentukan karakter pendidikan anak usia dini didukung oleh berbagai penelitian lain yang memperkaya sudut pandang pendidikan holistik. (Ijudin et al., 2024) Menegaskan bahwa manusia lahir dengan fitrah yang murni, namun perkembangan dan arah fitrah tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan dan pengalaman hidup, yang selaras dengan prinsip tabula rasa. Pandangan serupa disampaikan oleh (Inayah & Haerudin, 2023) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal berupa fitrah serta faktor eksternal berupa lingkungan, menekankan pentingnya kolaborasi antara potensi bawaan dan pengaruh pendidikan. (Oktafia & Budiyo, 2023) Membandingkan konsep fitrah dengan berbagai aliran pendidikan seperti nativisme, empirisme, dan konvergensi, dan menyimpulkan bahwa konsep fitrah dalam Islam mencakup pengakuan terhadap potensi bawaan sekaligus kebutuhan akan pengarahan dan pengalaman belajar yang membentuk kepribadian anak.

Sementara itu, (Rais et al., 2024) menekankan pendekatan Imam Al-Ghazali dalam pendidikan karakter yang menyeimbangkan antara pendidikan formal dan non-formal untuk membimbing anak menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, suatu bentuk penerapan pendidikan

yang mengarahkan fitrah melalui pengalaman dan pembiasaan. Berbagai penelitian ini menguatkan bahwa kurikulum PAUD yang menggabungkan aspek fitrah dalam pembentukan karakter pendidikan anak mampu menghasilkan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

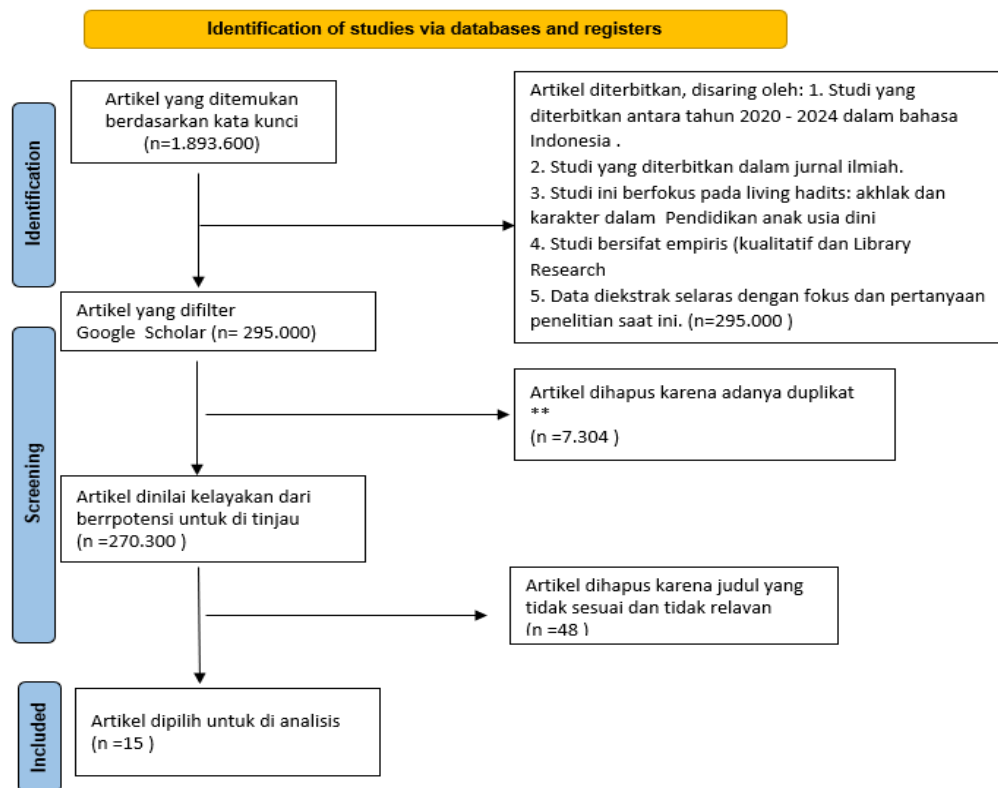
METODOLOGI

Dalam studi ini, pendekatan metodologis yang diterapkan adalah *System Literature Review*, yang secara ketat mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Struktur PRISMA sendiri terdiri dari daftar periksa yang mencakup sepuluh poin esensial serta diagram alir yang terdiri dari empat tahapan krusial. Kerangka kerja yang terstruktur ini dirancang secara khusus untuk menjamin tingkat transparansi yang tinggi dan pelaporan yang komprehensif dalam keseluruhan proses tinjauan literatur (Liberati et al., 2009). Penerapan pendekatan metodis yang cermat ini memastikan bahwa tinjauan literatur yang dihasilkan bersifat menyeluruh dan sistematis. Kerangka kerja PRISMA menawarkan suatu landasan yang komprehensif untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai studi yang meneliti tentang Pembentukan Karakter Berbasis Fitrah Pada Anak Usia Dini.

Kriteria kelayakan dalam telaah ini menetapkan bahwa setiap penelitian harus telah melalui proses peninjauan sejawat (peer-review) dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang kredibel, sehingga publikasi nonilmiah seperti majalah dan surat kabar tidak termasuk dalam analisis; selain itu, artikel harus diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan merupakan penelitian empiris yang membahas pembentukan karakter anak usia dini berbasis fitrah. Penelusuran data dilakukan pada tahun 2025 melalui basis data Google Scholar, SciSpace, dan Publish or Perish dengan menggunakan kata kunci “pembentukan karakter”, “berbasis fitrah”, dan “anak usia dini”, yang difokuskan pada bagian abstrak artikel serta dibatasi sesuai kriteria inklusi. Proses pemilihan studi dilakukan secara bertahap berdasarkan kriteria bahwa artikel harus diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, dimuat dalam jurnal ilmiah, berfokus pada konsep fitrah dalam pembentukan karakter anak usia dini, serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, telaah literatur, tinjauan pustaka, atau longitudinal, sehingga diperoleh 17 artikel

untuk tahap evaluasi kualitas. Evaluasi kualitas dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup tujuh kriteria, yaitu tujuan dan sasaran penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, partisipan, metode, hasil, dan kesimpulan, dengan skala penilaian empat poin (1 = tidak memenuhi standar hingga 4 = melebihi standar); artikel dengan skor 14 atau lebih rendah dieliminasi, sehingga dua artikel tidak diikutsertakan dan tersisa 15 artikel yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan menyusun sebuah protokol penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengkodean. Seluruh penulis membaca secara menyeluruh artikel-artikel yang dipertahankan dan menyepakati protokol pengodean yang ditetapkan, yang mencakup tiga kategori utama, yaitu (a) pembentukan karakter, (b) fitrah, dan (c) anak usia dini. Pada tahap awal, para penulis secara independen menganalisis tiga artikel pertama, kemudian mengekstraksi segmen-segmen teks yang relevan dan mengelompokkannya ke dalam kategori yang telah ditentukan guna memastikan konsistensi dan keandalan proses analisis.

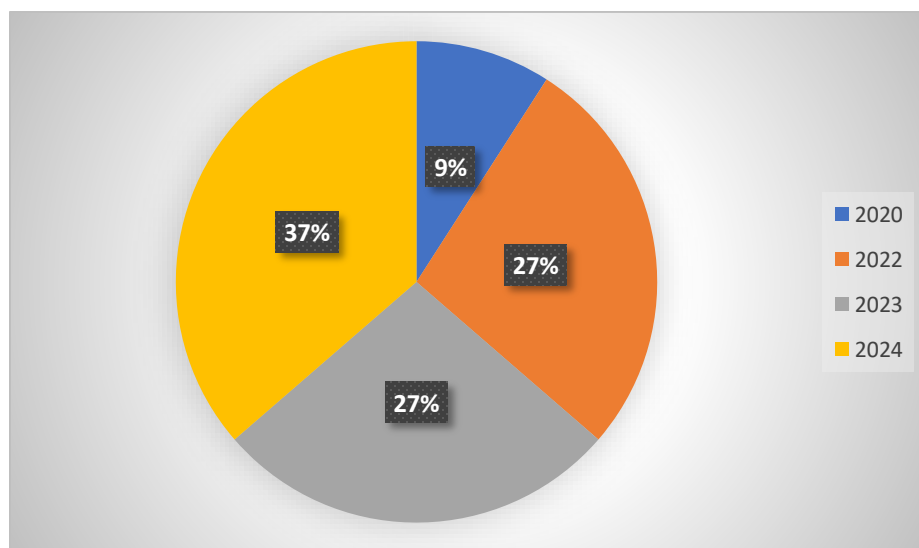


Gambar 1. Diagram alur proses penyaringan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Literatur tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Fitrah

Analisis terhadap 15 artikel menunjukkan tren signifikan terkait tema penelitian “konsep fitrah dalam pembentukan karakter anak usia dini.” penelitian ini mencakup berbagai Pembentukan Karakter Berbasis Fitrah Pada Anak Usia Dini. Artikel artikel tersebut mengidentifikasi bahwa dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini, konsep fitrah menekankan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi bawaan untuk mengembangkan karakter yang positif.



Gambar 2. Tren Perkembangan Jurnal: Pembentukan Karakter Berbasis Fitrah AUD

Gambar atas menunjukkan tren perkembangan jumlah jurnal yang membahas tentang pembentukan karakter berbasis fitrah pada anak usia dini selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan data yang ditampilkan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah jurnal yang mengangkat topik ini masih sangat sedikit, yakni hanya sebesar 9%. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti, masing-masing mencapai 27% dari keseluruhan publikasi yang diteliti. Puncaknya terjadi pada tahun 2024 dengan persentase sebesar 37%, menunjukkan bahwa minat akademik terhadap topik ini semakin meningkat. Tren ini mencerminkan adanya kesadaran yang

berkembang di kalangan peneliti dan praktisi pendidikan akan pentingnya pendekatan berbasis fitrah dalam membentuk karakter anak usia dini secara holistik dan kontekstual.

Artikel ini membahas bagaimana pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis fitrah, yaitu sifat dasar yang Allah tanamkan dalam setiap anak sejak lahir. Kajian ini disusun berdasarkan analisis literatur yang mendalam dan bertujuan merumuskan model pendidikan karakter Islami yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman sekarang. Pembahasan dibagi ke dalam beberapa sub bab berikut: (1) Hakikat Fitrah Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam (2) Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah (3) Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendekatan Fitrah (4) Peran Guru dan Orang Tua sebagai Fasilitator Fitrah Anak (5) Tantangan dan Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah (6) Model Konseptual Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah di Lembaga PAUD. Masing-masing sub bahasan ini dirumuskan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji bagaimana karakter anak usia dini dapat dibentuk melalui pendekatan berbasis fitrah serta merumuskan model pendidikan yang kontekstual dan aplikatif.

Hakikat Fitrah Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Fitrah dalam Islam merupakan potensi dasar yang melekat pada setiap anak sejak lahir, yang menjadi landasan utama dalam perkembangan kepribadian dan karakter anak. Menurut hadis riwayat Bukhari, fitrah anak adalah kondisi suci yang harus dijaga dan diarahkan oleh orang tua agar tumbuh sesuai nilai-nilai Islam (Satriyadi et al., 2022). Pandangan Islam memandang fitrah sebagai suatu kodrat Allah yang menuntut perlakuan dan pendidikan yang tepat agar potensi ini berkembang optimal dalam bingkai akhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, fitrah menjadi pijakan utama yang harus dipahami secara mendalam, terutama melalui pengaruh keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan fitrah tersebut (Mustika Abidin et al., 2024). Pentingnya pemahaman mendalam tentang fitrah sebagai pijakan utama dalam pendidikan anak usia dini, dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Tafsir Ibnu Katsir memperkuat pandangan ini dengan menjelaskan bahwa fitrah adalah jalan yang lurus yang harus dijaga agar anak tidak

terjerumus ke dalam pengaruh negatif dari luar (Muslih, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam menempatkan fitrah sebagai unsur esensial yang harus dirawat sejak dini agar karakter anak tumbuh sesuai nilai kebaikan.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah

Prinsip utama dalam pendidikan karakter berbasis fitrah adalah menjaga dan mengembangkan potensi dasar anak dengan pendekatan yang holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang (Achmad, n.d.; Ijudin et al., 2024). Pendidikan yang berbasis fitrah tidak hanya berorientasi pada pengajaran akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak Islami melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Integrasi konsep fitrah dengan teori tabula rasa (lembaran kosong) menjadi salah satu strategi penting dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang menganggap anak sebagai individu yang harus dibimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang (Abbas, 2024). Dengan demikian, prinsip pendidikan ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang suportif agar karakter anak dapat terbentuk secara alami dan berkelanjutan.

Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendekatan Fitrah

Pembentukan karakter anak berbasis fitrah dapat dilakukan melalui berbagai strategi praktis seperti pembelajaran tematik, pembiasaan nilai Islami, dan penguatan keteladanan yang terus menerus (Sapitri et al., 2022). Strategi ini menekankan pentingnya peran cerita dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami secara alami (Inayah & Haerudin, 2023). Pembentukan karakter anak berbasis fitrah dapat dilakukan melalui strategi praktis seperti pembelajaran tematik, pembiasaan nilai Islami, dan keteladanan yang berkesinambungan. Metode keteladanan menjadi fondasi utama dalam membangun atmosfer keshalihan di lingkungan pembelajaran dan rumah, yang mana anak-anak belajar secara observasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya (Putra et al., 2020). Pendekatan ini menegaskan bahwa karakter terbentuk bukan hanya dari pengajaran verbal, tetapi dari pengalaman nyata yang dihadapi anak dalam interaksi

sosial. Metode keteladanan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak melalui observasi dan pengalaman nyata dalam interaksi sosial.

Peran Guru dan Orang Tua sebagai Fasilitator Fitrah Anak

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting sebagai fasilitator utama dalam mendukung perkembangan fitrah anak melalui pendidikan karakter (Darmawanti, 2023). Pola asuh yang konsisten dan komunikasi dua arah antara keluarga dan sekolah menciptakan sinergi yang memperkuat karakter anak, sehingga nilai-nilai Islami dapat tertanam dengan baik di rumah maupun di lingkungan belajar (Zahwa et al., 2023). Kolaborasi antara guru dan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan fitrah anak melalui pendidikan karakter.

Guru juga berperan sebagai teladan yang memberi contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari, menjadi figur penting dalam pembentukan karakter anak (Irhamna & Purnama, 2022). Dengan demikian, peran ganda guru dan orang tua harus dijalankan secara sinergis agar fitrah anak terjaga dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru berperan sebagai teladan dalam pembentukan karakter anak dan perlu bersinergi dengan orang tua untuk menjaga dan mengembangkan fitrah anak sesuai nilai-nilai Islam.

Tantangan dan Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah

Implementasi pendidikan karakter berbasis fitrah menghadapi beberapa tantangan signifikan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua di rumah yang dapat menghambat konsistensi pembelajaran karakter (Sapitri et al., 2022). Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial yang tidak sesuai dengan nilai Islam juga berperan mengganggu perkembangan fitrah anak (Ijudin et al., 2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis fitrah menghadapi tantangan, terutama kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan sosial yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Lingkungan yang tidak harmonis dan kurangnya dukungan sosial menjadi hambatan utama dalam menjaga keselarasan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak sehari-hari (Mustika Abidin et al., 2024). Oleh karena itu, strategi penanganan hambatan ini memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas agar pendidikan karakter berbasis fitrah dapat berjalan optimal.

Model Konseptual Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah di Lembaga PAUD

Model pendidikan karakter berbasis fitrah di PAUD dirancang sebagai sebuah framework yang mengintegrasikan perencanaan kegiatan belajar yang holistik dan kontekstual, berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Munasiroh et al., 2024). Model ini menggabungkan pendekatan fitrah dengan teori tabula rasa untuk mengembangkan kurikulum yang menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual anak (Zahwa et al., 2023). Model pendidikan karakter berbasis fitrah di PAUD merupakan kerangka holistik dan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengembangan seluruh aspek anak.

Keseimbangan dalam pendidikan karakter anak menjadi kunci utama dalam model ini, yang diformulasikan dengan memadukan filsafat pendidikan Islam dan praktik pembelajaran sehari-hari yang konkret (Achmad, n.d.). Dengan demikian, model ini mampu menjadi panduan implementatif bagi pendidik dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini secara efektif dan sistematis. Keseimbangan antara filsafat pendidikan Islam dan praktik konkret menjadi kunci dalam model pendidikan karakter anak untuk membentuk karakter secara efektif dan sistematis.

SIMPULAN

Pembentukan karakter anak usia dini melalui pendekatan berbasis fitrah merupakan strategi yang efektif karena selaras dengan potensi bawaan anak yang secara alami cenderung pada kebaikan dan pengenalan terhadap Tuhan. Fitrah ilahiah berperan sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian, yang diwujudkan melalui pendidikan karakter yang holistik, kontekstual, dan menyenangkan, dengan menanamkan nilai-nilai iman, empati, kepedulian, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui pembiasaan, keteladanan, serta metode bermain dan bercerita. Selain itu, lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengarahkan perkembangan fitrah anak secara positif, sehingga kolaborasi antara potensi bawaan dan pengaruh lingkungan mampu membentuk karakter yang utuh pada dimensi spiritual, sosial, dan moral, serta menghasilkan anak yang berkembang secara seimbang baik secara intelektual, spiritual, maupun emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2024). Integrasi Konsep Fitrah dan Teori Tabula Rasa dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *IFTITAH*, 02(02), 37–49. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud/v1i2.312>
Submitted:
- Achmad, F. (n.d.). *Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*.
- Arfan, S., & Yasin, A. (2024). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Dalam Mengenal Allah. 21(02), 770–783. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Asyruni Multahada. (2020). Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Primearly*, 1, 93–99.
- Darmawanti, R. R. (2023). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter*. 3(2).
- Ijudin, A., Beddu, M. J., & Halim, A. (2024). Fitrah Manusia Menurut Al- Qur ' an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Islamic Educational Development*, 1(1), 12–24. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ippip>
- Inayah, A., & Haerudin, U. M. (2023). Teori Fitrah dalam Perspektif Hadits Kaitannya dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2).
- Irhamna, & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 (1), 2022, 68-77 Peran*, 11(1), 68–77. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Langgulong, H. (1980). Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. In *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Al-Ma'arif.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The Explanation and Elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Mizani, H., Islam, U., Antasari, N., Islam, U., & Antasari, N. (2022). *Memelihara Fitrah Manusia Melalui Pendidikan Islam Dalam*. 22(2).
- Munasiroh, Q. Al, Hidayat, S., & Salim, H. (2024). Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 486–496.
- Muslih, S. S. & H. (2023). Implikasi Pedagogis Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Konsep Fitrah Untuk Anak Dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5, 316–335. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2800>

- Mustika Abidin, Amin, M., & Ahmad, L. O. I. (2024). Konsep Fitrah: Perwujudannya Dalam Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7, 239–259.
- Nersehan, Husnaini, N., & Murniati, W. (2022). Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>
- Oktafia, M. N., & Budiyono, A. (2023). Perbedaan konsep fitrah dengan nativisme, empirisme dan konvergensi. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 401–406.
- Putra, M. M., Andani, F., Fransiska, J., & Hairani, P. (2020). Menumbuhkan Fitrah Keimanan (Kajian Konsep Fitrah Based Education. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–48.
- Rais, M. S., Tarlam, A., & Musyadat, A. (2024). Ajaran Imam Al Ghozali dalam Pembentukan Karakter Anak. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 02(01), 145–159. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
- Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7334–7346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>
- Satriyadi, Hemawati, & Parinduri, R. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah). *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 44–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jgt.v1i1.38>
- Savira, E. (2024). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 251–264. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/6575>
- Zahwa, R. N., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Fitrah dengan Metode Uswatun Hasanah dalam Menunjang Terciptanya Karakter Insan Kamil dalam Diri Siswa. 6(3), 205–208.
- Zulfa, N. A., Sutrisno, & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini : Tinjauan Peran Pendidik. *Journal of Child Education*, 1(4), 153–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4>